

**TINGKAT KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH
PADA GURU-GURU MI DALAM PROGRAM *DUAL MODE SYSTEM*
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Dona Aji Karunia Putra

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: dona.aji@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the level of skills of applying grammar, applying rules of writing scientific paper, organizing the content of paper, and utilizing reference in writing scientific papers on MI teachers in dual mode system program, Faculty of Tarbiya and Teaching Sciences, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta. This research was conducted with a quantitative approach. The results showed that MI teachers in dual mode system program, Faculty of Tarbiya and Teaching Sciences, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta is skilled enough in preparing a paper with an average value of 65.25.

Keywords: *Writing Skills, Scientific Paper, MI teacher*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menerapkan tata bahasa, menerapkan tatatulis ilmiah, mengorganisasikan isi makalah, dan memanfaatkan referensi dalam menulis karya ilmiah pada guru-guru MI dalam program dual mode system Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru MI dalam program dual mode system Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta cukup terampil dalam menyusun makalah dengan nilai rata-rata 65,25.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis, Karya Ilmiah, Guru MI*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis.¹ Menulis dipandang sebagai rangkaian aktifitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktifitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan draft, revisi penyuntingan dan publikasi atau pembahasan.² Kegiatan menulis sangat mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual karena itu wujud yang dihasilkan dari kegiatan menulis itu bisa berupa tulisan ilmiah.

Untuk menghasilkan tulisan efektif, setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan penggunaan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Keterampilan penyajian meliputi keterampilan membentuk dan mengembangkan paragraf, merinci pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Keterampilan perwajahan mencakup pengaturan topografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien.³

Dalam konteks pendidikan di sekolah, menulis merupakan hal yang penting bagi guru karena menulis adalah sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap

dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi.⁴ Kegiatan menulis yang dimaksudkan dalam uraian tersebut adalah menulis karya ilmiah. Karangan ilmiah merupakan karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.⁵ Karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan penuangan suatu gagasan ilmiah dan atau kegiatan ilmiah dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan sistematika ilmiah. Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah bagi guru seperti makalah, modul, tulisan ilmiah populer, diktat, penelitian, buku pelajaran, buku terjemahan.

Berkaitan dengan karya ilmiah, salah satu visi ilmiah guru adalah menuangkan gagasan dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Selama ini, sebagian besar kegiatan guru di sekolah-sekolah lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas, sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah sering terabaikan. Implikasi dari kenyataan tersebut, penulisan dan publikasi karya ilmiah di kalangan guru masih memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan rendahnya produktivitas guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, termasuk di dalamnya pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis ilmiah.

Salah satu budaya yang belum dimiliki oleh para guru adalah meneliti, padahal penelitian bagi guru adalah salah satu bentuk belajar untuk lebih memahami dan mendalami

1 Subana, dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia. 2000), hlm. 231.

2 Kartono, dkk. *Pengembangan Materi Guru Sekolah Dasar*. (Surakarta: MataPadi Pressindo. 2009), hlm. 90.

3 M. Atar Semi. *Menulis Efektif*. (Padang: Angkasa Raya. 1990), hlm. 2

4 Kaswan Darmadi. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. (Yogyakarta: Andi, 1996), hlm. 3

5 Mukayat D. Brotowidjoyo. *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Jakarta: Akademika Presindo. 1985), hlm. 8-9.

seluk beluk pembelajaran. Dengan meneliti, guru mencoba untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran kemudian mencari solusi untuk memecahkannya. Selain itu, dengan meneliti guru dapat menemukan sesuatu yang baru, menerapkannya dan menjadi bagian dari kehidupan profesinya. Dengan demikian, guru tidak melakukan sesuatu yang berulang setiap tahun, tetapi selalu berinovasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ada beberapa kemungkinan penyebab belum terbentuknya budaya menulis karya ilmiah di kalangan guru-guru MI, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah atau jurnal, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah atau dinas pendidikan kabupaten yang bisa menampung tulisan para guru, (4) terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan baik pada tingkat nasional, maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat keterampilan guru-guru peserta *Program Sarjana (S-1) Kedua bagi Guru Kelas Non-PGMI melalui Dual Mode System* dalam menulis karya ilmiah, khususnya makalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif/statistik.⁶ Penelitian ini menggunakan desain survei. Desain survei dilakukan untuk memperoleh fakta dan mencari keterangan dari fenomena yang ada secara faktual. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis fenomena tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada guru-guru MI dalam program *dual mode system*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu bertujuan membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fakta. Deskripsi yang dimaksud adalah deskripsi tingkat keterampilan guru-guru MI dalam menulis karya ilmiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang berupa karya tulis ilmiah guru-guru MI peserta program *Dual Mode System* dalam kelas sampel. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi beberapa makalah guru-guru dan mendokumentasikannya untuk dilanjutkan pada tahap analisis. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketepatan penerapan tata bahasa, tata tulis, dan organisasi isi makalah. Setelah itu, peneliti memberikan skor terhadap beberapa aspek tersebut. Data hasil penskoran diklasifikasikan menggunakan sistem statistik untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, terendah, dan frekuensinya dan ditentukan persentasenya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka merealisasikan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang

6 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm. 8.

Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan upaya yang memungkinkan agar guru memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan bidang penugasannya pada satuan pendidikan. Kepemilikan kualifikasi akademik yang relevan tersebut berlaku bagi semua guru, termasuk bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Selain itu, Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diperkuat dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa seorang guru SD/MI minimal harus mempunyai kualifikasi akademik sarjana (S1) atau D-IV dan sertifikat profesi untuk guru SD/MI. Guru di lingkungan Kementerian Agama yang bertugas di MI menduduki peringkat pertama dari segi kuantitasnya.

Data perkembangan jumlah guru tahun 2006 menunjukkan bahwa guru MI yang telah menyelesaikan sarjana (S1) sebanyak 220.742 orang, sementara yang masih berlatar belakang pendidikan SLTA dan DII berjumlah 303.801 orang. Guru MI yang memiliki kualifikasi akademik S1 pada umumnya berlatar belakang kualifikasi akademik program S1 PAI. Hal tersebut tentu saja bertentangan atau tidak relevan dengan tuntutan peraturan perundang-undangan di atas. Untuk itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun akademik 2013/2014 menyelenggarakan Program Kualifikasi Sarjana (S1) PGMI Bagi Guru Kelas Non-PGMI melalui *Dual Mode System*. Penyelenggaraan program tersebut sangat penting bagi perbaikan kualitas pendidikan pada jenjang MI.

Dengan memiliki latar belakang kompetensi yang relevan, para guru MI diharapkan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Dengan demikian, mutu pembelajaran dan produk pendidikan dari MI dapat bersaing dengan siswa produk dari SD. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mencermati kualitas guru-guru MI dalam menghasilkan suatu produk ilmiah sederhana yang berupa makalah. Kemampuan menyusun karya ilmiah akan sangat mendukung guru dalam mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat tingkat keterampilan guru dalam menyusun makalah dan mencermati kelemahan-kelemahan yang tampak pada setiap subketerampilan menyusun makalah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret—September 2014. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas pada *Program Sarjana (S-1) Kedua melalui Dual Mode System* sebanyak 16 kelas. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *Proporsional Random Sampling* sehingga diperoleh sebanyak 8 kelas, yaitu kelas A (39), B (41), E (31), G (39), H (37), I (40), K (37), L (39). Jumlah total sampel dalam 8 kelas tersebut sebanyak 303 mahasiswa. Hasil penelitian dan analisis data statistik diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* Kelas A

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas A, nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A berada pada angka 75, sedangkan nilai terendah berada pada angka 52. Hasil analisis persentase tiap-tiap aspek

keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A menunjukkan bahwa (a) subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A berada pada angka 13,08 atau mewakili 20,15% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (b) subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A berada pada angka 10,38 atau mewakili 15,99% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (c) subketerampilan mengorganisasikan isi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A berada pada angka 26,67 atau mewakili 41,08% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (d) subketerampilan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A berada pada angka 8,85 atau mewakili 13,63% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (e) subketerampilan pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A berada pada angka 5,95 atau mewakili 9,16% dari total keterampilan menulis karya ilmiah.

Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu kualifikasi cukup terampil dengan frekuensi 34 mahasiswa atau 87,18% dan kualifikasi kurang terampil dengan frekuensi 5 mahasiswa atau 12,82%. Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A berada pada angka 64,92. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa

secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas A *cukup terampil* dalam menulis karya ilmiah.

2. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 Kedua *Dual Mode System* Kelas B

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas B, tampak bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B berada pada angka 80, sedangkan nilai terendah berada pada angka 49. Hasil analisis persentase tiap-tiap aspek keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B menunjukkan bahwa (a) subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B berada pada angka 13,07 atau mewakili 21,10% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (b) subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B berada pada angka 6,10 atau mewakili 9,80% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (c) subketerampilan mengorganisasikan isi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B berada pada angka 28,39 atau mewakili 45,80% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (d) subketerampilan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B berada pada angka 7,51 atau mewakili 12,10% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (e) subketerampilan pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B berada pada angka 6,95 atau mewakili 11,20% dari total keterampilan menulis karya ilmiah.

Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B terbagi menjadi tiga kualifikasi,

yaitu kualifikasi terampil dengan frekuensi 5 mahasiswa atau 12,20%, kualifikasi cukup terampil dengan frekuensi 15 mahasiswa atau 36,58%, dan kualifikasi kurang terampil dengan frekuensi 21 mahasiswa atau 51,22%. Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B berada pada angka 62,02. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas B *cukup terampil* dalam menulis karya ilmiah.

3. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 Kedua *Dual Mode System* Kelas E

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas E, tampak bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E berada pada angka 74, sedangkan nilai terendah berada pada angka 50. Hasil analisis persentase tiap-tiap aspek keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E menunjukkan bahwa (a) subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E berada pada angka 12,77 atau mewakili 20% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (b) subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E berada pada angka 10,77 atau mewakili 16,80% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (c) subketerampilan mengorganisasikan isi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E berada pada angka 25,87 atau mewakili 40,50% dari total keterampilan

menulis karya ilmiah, (d) subketerampilan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E berada pada angka 7,65 atau mewakili 12% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (e) subketerampilan pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E berada pada angka 6,84 atau mewakili 10,70% dari total keterampilan menulis karya ilmiah.

Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu kualifikasi cukup terampil dengan frekuensi 23 mahasiswa atau 74,20% dan kualifikasi kurang terampil dengan frekuensi 8 mahasiswa atau 25,80%. Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E berada pada angka 63,90. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas E *cukup terampil* dalam menulis karya ilmiah.

4. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 Kedua *Dual Mode System* Kelas G

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas G, tampak bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G berada pada angka 79, sedangkan nilai terendah berada pada angka 59. Hasil analisis persentase tiap-tiap aspek keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G menunjukkan bahwa (a) subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah

pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G berada pada angka 13,87 atau mewakili 20,06% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (b) subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G berada pada angka 12,51 atau mewakili 18,09% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (c) subketerampilan mengorganisasikan isi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G berada pada angka 28,72 atau mewakili 41,53% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (d) subketerampilan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G berada pada angka 7,69 atau mewakili 11,12% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (e) subketerampilan pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G berada pada angka 6,36 atau mewakili 9,20% dari total keterampilan menulis karya ilmiah.

Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu kualifikasi cukup terampil dengan frekuensi 35 mahasiswa atau 89,74% dan kualifikasi kurang terampil dengan frekuensi 4 mahasiswa atau 10,26%. Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G berada pada angka 69,15. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas G *cukup terampil* dalam menulis karya ilmiah.

5. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 Kedua *Dual Mode System* Kelas H

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas H, tampak bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H berada pada angka 80, sedangkan nilai terendah berada pada angka 34. Hasil analisis persentase tiap-tiap aspek keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H menunjukkan bahwa (a) subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H berada pada angka 13,03 atau mewakili 23,67% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (b) subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H berada pada angka 7,27 atau mewakili 13,21% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (c) subketerampilan mengorganisasikan isi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H berada pada angka 22,65 atau mewakili 41,14% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (d) subketerampilan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H berada pada angka 6,27 atau mewakili 11,39% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (e) subketerampilan pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H berada pada angka 5,84 atau mewakili 10,61% dari total keterampilan menulis karya ilmiah.

Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H terbagi menjadi empat kualifikasi, yaitu kualifikasi terampil dengan frekuensi 5 mahasiswa atau 13,51%, cukup terampil dengan frekuensi 8 mahasiswa atau

21,63%, kurang terampil dengan frekuensi 19 mahasiswa atau 51,35%, dan tidak terampil dengan frekuensi 5 mahasiswa atau 13,51%. Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H berada pada angka 55,05. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H berada pada kualifikasi *kurang terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas H *kurang terampil* dalam menulis karya ilmiah.

6. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 Kedua *Dual Mode System* Kelas I

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas I, tampak bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I berada pada angka 77, sedangkan nilai terendah berada pada angka 44. Hasil analisis persentase tiap-tiap aspek keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I menunjukkan bahwa (a) subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I berada pada angka 12,83 atau mewakili 21,43% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (b) subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I berada pada angka 7,45 atau mewakili 12,44% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (c) subketerampilan mengorganisasikan isi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I berada pada angka 26,35 atau mewakili 44% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (d) subketerampilan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa

S1 kedua *Dual Mode System* kelas I berada pada angka 7,70 atau mewakili 12,86% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (e) subketerampilan pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I berada pada angka 5,55 atau mewakili 9,27% dari total keterampilan menulis karya ilmiah.

Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu kualifikasi cukup terampil dengan frekuensi 20 mahasiswa atau 50% dan kualifikasi kurang terampil dengan frekuensi 20 mahasiswa atau 50%. Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I berada pada angka 59,88. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I berada pada kualifikasi *kurang terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas I *kurang terampil* dalam menulis karya ilmiah.

7. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 Kedua *Dual Mode System* Kelas K

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas K, tampak bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K berada pada angka 79, sedangkan nilai terendah berada pada angka 61. Hasil analisis persentase tiap-tiap aspek keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K menunjukkan bahwa (a) subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K berada pada angka 12,89 atau mewakili 12,30% dari total keterampilan menulis karya

ilmiah, (b) subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K berada pada angka 12 atau mewakili 17,03% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (c) subketerampilan mengorganisasikan isi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K berada pada angka 30,86 atau mewakili 43,80% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (d) subketerampilan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K berada pada angka 8 atau mewakili 11,35% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (e) subketerampilan pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K berada pada angka 6,70 atau mewakili 9,52% dari total keterampilan menulis karya ilmiah.

Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K terbagi menjadi satu kualifikasi, yaitu kualifikasi cukup terampil dengan frekuensi 37 mahasiswa atau 100%. Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K berada pada angka 70,46. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas K *cukup terampil* dalam menulis karya ilmiah.

8. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* Kelas L

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas L, tampak bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua

Dual Mode System kelas L berada pada angka 95, sedangkan nilai terendah berada pada angka 67. Hasil analisis persentase tiap-tiap aspek keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L menunjukkan bahwa (a) subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L berada pada angka 14,33 atau mewakili 18,70% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (b) subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L berada pada angka 15,38 atau mewakili 20,10% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (c) subketerampilan mengorganisasikan isi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L berada pada angka 30,62 atau mewakili 39,90% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (d) subketerampilan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L berada pada angka 9,79 atau mewakili 12,80% dari total keterampilan menulis karya ilmiah, (e) subketerampilan pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L berada pada angka 6,51 atau mewakili 8,50% dari total keterampilan menulis karya ilmiah.

Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu kualifikasi sangat terampil dengan frekuensi 7 mahasiswa atau 17,95% dan cukup terampil dengan frekuensi 32 mahasiswa atau 82,05%. Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L berada pada angka 76,64. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*

kelas L berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* kelas L *cukup terampil* dalam menulis karya ilmiah.

9. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*

Tabel 1.

Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*

No	Kelas	Nilai Rata-Rata Subketerampilan					Nilai Rata-Rata Keterampilan
		Tata Bahasa	Tata Tulis	Konten	Sistematika	Referensi	
1	A	13.08	10.38	26.67	8.85	5.95	64.92
2	B	13.07	6.1	28.39	7.51	6.95	62.02
3	E	12.77	10.77	25.87	7.65	6.84	63.9
4	G	13.87	12.51	28.72	7.69	6.36	69.15
5	H	13.03	7.27	22.65	6.27	5.84	55.05
6	I	12.83	7.45	26.35	7.7	5.55	59.88
7	K	12.89	12	30.86	8	6.7	70.46
8	L	14.33	15.38	30.62	9.79	6.51	76.64
Nilai Rata-Rata Total		13.23	10.23	27.52	7.93	6.34	65.25

Berdasarkan hasil dan analisis data seluruh kelas sampel, secara *general* tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tingkat Subketerampilan Menggunakan Tata Bahasa dalam Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*
 Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa nilai

rata-rata tertinggi untuk subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* diperoleh kelas L dengan angka 14,33, sedangkan nilai terendah diperoleh kelas E dengan angka 12,77. Tingkat subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu kualifikasi *terampil* dengan frekuensi 5 kelas (A, B, G, H, L) dan *cukup terampil* dengan frekuensi 3 kelas (E, I, K). Nilai rata-rata untuk subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada angka 13,23. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat subketerampilan menggunakan tata bahasa dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada kualifikasi *terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* *terampil* dalam menggunakan aspek tata bahasa yang meliputi penulisan kata, diksi, struktur kalimat, dan paragraf.

b. Tingkat Subketerampilan Menggunakan Tata Tulis dalam Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*
 Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* diperoleh kelas L dengan angka 15,38, sedangkan nilai terendah diperoleh kelas B dengan angka 6,1. Tingkat subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*

terbagi menjadi tiga kualifikasi, yaitu kualifikasi *terampil* dengan frekuensi 1 kelas (L), *cukup terampil* dengan frekuensi 4 kelas (A, E, G, K), dan *kurang terampil* dengan frekuensi 3 kelas (B, H, I). Nilai rata-rata untuk subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada angka 10,23. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat subketerampilan menggunakan tata tulis dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* *cukup terampil* dalam menggunakan aspek tata tulis ilmiah yang meliputi menyusun catatan kaki, daftar pustaka, daftar isi, dan halaman.

c. Tingkat Subketerampilan Mengorganisasikan Isi Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk subketerampilan mengorganisasikan isi karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* diperoleh kelas K dengan angka 30,86, sedangkan nilai terendah diperoleh kelas H dengan angka 22,65. Tingkat subketerampilan mengorganisasikan isi karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu kualifikasi *terampil* dengan frekuensi 7 kelas (A, B, E, G, I, K, L) dan *cukup terampil* dengan frekuensi 1 kelas (H). Nilai rata-rata untuk subketerampilan mengorganisasikan isi karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada angka

27,52. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat subketerampilan mengorganisasikan isi karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada kualifikasi *terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* *terampil* dalam mengorganisasikan isi karya ilmiah yang meliputi menyusun bagian pendahuluan, pembahasan secara tepat dan lengkap, dan simpulan secara tepat.

d. Tingkat Subketerampilan Menggunakan Sistematika Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk subketerampilan menggunakan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* diperoleh kelas L dengan angka 9,79, sedangkan nilai terendah diperoleh kelas H dengan angka 6,27. Tingkat subketerampilan menggunakan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* terbagi menjadi tiga kualifikasi, yaitu kualifikasi *sangat terampil* dengan frekuensi 1 kelas (L), *terampil* dengan frekuensi 6 kelas (A, B, E, G, I, K) dan *cukup terampil* dengan frekuensi 1 kelas (H). Nilai rata-rata untuk subketerampilan menggunakan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada angka 7,93. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat subketerampilan menggunakan sistematika karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada kualifikasi *terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*

terampil dalam aspek sistematika karya ilmiah yang meliputi menyusun bagian karya ilmiah secara sistematis dan lengkap.

- e. Tingkat Subketerampilan Pemanfaatan Referensi dalam Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*
- Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk subketerampilan memanfaatkan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* diperoleh kelas B dengan angka 6,95, sedangkan nilai terendah diperoleh kelas I dengan angka 5,55. Tingkat subketerampilan memanfaatkan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* terbagi menjadi satu kualifikasi, yaitu kualifikasi *cukup terampil* dengan frekuensi 8 kelas (seluruh kelas sampel). Nilai rata-rata untuk subketerampilan memanfaatkan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada angka 6,34. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat subketerampilan memanfaatkan referensi dalam karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System cukup terampil* dalam aspek pemanfaatan referensi dalam karya ilmiah yang meliputi memanfaatkan referensi secara lengkap dan valid.
- f. Tingkat Keterampilan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System*
- Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua

Dual Mode System diperoleh kelas L dengan angka 76,64, sedangkan nilai terendah diperoleh kelas H dengan angka 55,05. Tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu kualifikasi *cukup terampil* dengan frekuensi 6 kelas (A, B, E, G, K, L) dan kurang terampil dengan frekuensi 2 kelas (H, I). Nilai rata-rata total untuk keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada angka 65,25. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System* berada pada kualifikasi *cukup terampil*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum mahasiswa S1 kedua *Dual Mode System cukup terampil* dalam menulis karya ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi data di atas, dapat diambil beberapa simpulan berikut. Berdasarkan aspek tata bahasa, guru-guru MI dalam program sarjana kedua melalui *dual mode system* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan terampil dalam penulisan kata, diksi, penyusunan struktur kalimat, dan paragraf dalam makalah. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada aspek tata bahasa sebesar 13,23. Berdasarkan aspek tata tulis, guru-guru MI dalam program sarjana kedua melalui *dual mode system* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan cukup terampil dalam menyusun catatan kaki, daftar pustaka,

daftar isi, dan halaman dalam makalah. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata aspek tata tulis ilmiah sebesar 10,23.

Berdasarkan aspek organisasi isi, guru-guru MI dalam program sarjana kedua melalui *dual mode system* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan terampil dalam menyusun bagian pendahuluan, pembahasan, dan simpulan dalam makalah. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata aspek organisasi isi makalah sebesar 27,52. Berdasarkan aspek sistematika makalah, guru-guru MI dalam program sarjana kedua melalui *dual mode system* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas, Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan terampil dalam menyusun bagian-bagian karya ilmiah secara sistematis dan lengkap. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata aspek sistematika makalah sebesar 7,93. Berdasarkan aspek pemanfaatan referensi dalam penyusunan makalah, guru-guru MI dalam program sarjana kedua melalui *dual mode system* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan cukup terampil dalam memanfaatkan referensi. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata aspek pemanfaatan referensi sebesar 6,34.

Secara umum, guru-guru MI dalam program sarjana kedua melalui *dual mode system* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan *cukup terampil* dalam menyusun karya ilmiah (makalah). Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan kelas sampel sebesar 65,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotowidjoyo, Mukayat D, (1985), *Penulisan Karangan Ilmiah*, Jakarta: Akademika Presindo.
- Darmadi, Kaswan, (1996), *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*, Yogyakarta: Andi.
- Kartono, dkk.,(2009), *Pengembangan Materi Guru Sekolah Dasar*, Surakarta: MataPadi Pressindo.
- Semi, M. Atar,(1990), *Menulis Efektif*, Padang: Angkasa Raya.
- Subana, dan Sunarti, (2000), *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta. .

